

PENYULUHAN KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA PULONAS BARU, KECAMATAN LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA

Yessy Syahradesi Br Tambunan¹, Siska Putri Belangi², Yen Risa Sanputri³, Nia Afnita Rizana⁴

Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia^{1,2,3,4}

Corresponding Author: yessysyahradesi1@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Submitted: 08 Januari 2026

Revised : 29 Januari 2026

Accepted: 16 Februari 2026

Published: 23 Februari 2026

Keywords: Counseling, Sexual Health, Reproduction, Adolescents

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan Seksual, Reproduksi, Remaja

Abstract

Adolescence is a critical developmental period marked by complex biological, psychological, and social changes that influence sexual and reproductive health (SRH) behaviors. Adolescents increasingly face complex sexual and reproductive health challenges, including premature sexual activity, unintended pregnancy, sexually transmitted infections (STIs), and gender-based violence, which are often interconnected with psychological factors such as attitudes, self-efficacy, mental health, and communication skills. Good sexual and reproductive health is a state of complete physical, mental, and social well-being in all matters relating to the reproductive system. The purpose of this activity was to provide knowledge and foster a focused attitude about sexual and reproductive health from a scientific and religious perspective. The activity took the form of counseling. The target group was adolescents aged 11-15, with 30 participants. The activity lasted approximately 60 minutes at the Pulonias Baru Village Hall. The evaluation of the activity revealed that adolescents' knowledge level was measured in the good range (80%). The active interaction of adolescents during the activity also served as a good indicator of their response to the dimension of reproductive health concern. Further activities are recommended to provide mental health education to address hormonal changes that lead to mental and behavioral changes in adolescents.

Abstrak

Masa remaja adalah periode perkembangan kritis yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks yang memengaruhi perilaku kesehatan seksual dan reproduksi (KSR). Remaja semakin sering menghadapi tantangan kesehatan seksual dan reproduksi yang rumit, termasuk aktivitas seksual prematur, kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), dan kekerasan berbasis gender, yang seringkali saling terkait dengan faktor psikologis seperti sikap, efikasi diri, kesehatan mental, dan keterampilan komunikasi. Kesehatan seksual dan reproduksi yang baik adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Tujuan kegiatan ini adalah memberi pengetahuan dan menumbuhkan sikap yang terarah tentang kesehatan seksualitas dan reproduksi dari segi ilmu pengetahuan dan pendekatan keagamaan. Bentuk kegiatan adalah penyuluhan. Sasaran kegiatan yaitu remaja usia 12-15 tahun, dengan jumlah peserta 30 orang. Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 60 menit, di Balai Desa Pulonias Baru. Hasil evaluasi kegiatan diketahui tingkat pengetahuan remaja yang diukur dengan rentang baik (80%). Keaktifan remaja dalam interaksi selama kegiatan berlangsung juga menjadi indikator yang baik sebagai respon dimensi sikap peduli pada kesehatan reproduksi. Saran kegiatan selanjutnya

adalah pendidikan kesehatan jiwa untuk menghadapi perubahan hormonal yang mengakibatkan perubahan mental dan perilaku pada remaja.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Masa remaja adalah periode perkembangan kritis yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks yang memengaruhi perilaku kesehatan seksual dan reproduksi (KSR). Remaja semakin sering menghadapi tantangan kesehatan seksual dan reproduksi yang rumit, termasuk aktivitas seksual prematur, kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), dan kekerasan berbasis gender, yang seringkali saling terkait dengan faktor psikologis seperti sikap, efikasi diri, kesehatan mental, dan keterampilan komunikasi. Kesehatan seksual dan reproduksi yang baik adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara utuh dalam segala aspek yang berkaitan dengan sistem, fungsi, serta proses reproduksi manusia. Konsep ini tidak hanya mencakup ketidakhadiran penyakit atau gangguan, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu dapat memiliki kehidupan reproduksi yang aman, memuaskan, dan bertanggung jawab (Yessy Syahradesi, et al., 2026).

Kesehatan seksual sebagai “keadaan sejahtera fisik, emosional, mental dan sosial sehubungan dengan seksualitas; ini bukan sekedar bebas dari penyakit, disfungsi atau kelemahan. Kesehatan seksual dan reproduksi yang baik adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Beberapa target dalam Sustainable Development Goals (SDGs) telah dikhususkan untuk kesehatan reproduksi, dalam mengurangi angka kematian ibu dan memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Masalah kesehatan seksual dan reproduksi di negara-negara berkembang merupakan penyebab utama buruknya kesehatan dan kematian bagi perempuan dan anak perempuan usia subur. Perempuan dengan status ekonomi yang rendah sebagian besar menderita karena kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, kematian dan kecacatan ibu, infeksi menular seksual (IMS), kekerasan berbasis gender, dan masalah lain yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. Kehamilan dan persalinan, serta ketidaksetaraan gender, menyebabkan perempuan dan remaja perempuan terpapar risiko kesehatan seksual dan reproduksi. Kurangnya otonomi untuk mengambil keputusan mengenai layanan kesehatan reproduksi, terbatasnya kendali atas sumber daya keuangan,

***PENYULUHAN KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA
PULONAS BARU, KECAMATAN LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA***
Yessy Syahradesi Br Tambunan¹, Siska Putri Belangi², Yen Risa Sanputri³, Nia Afnita Rizana⁴

terbatasnya mobilitas untuk mengakses layanan dan perbedaan kekuasaan antara penyedia layanan kesehatan dan penerima layanan kesehatan merupakan faktor-faktor yang mungkin menghalangi perempuan dan remaja perempuan untuk menggunakan layanan kesehatan mereka, hak-hak reproduksi dan membuat keputusan tentang tubuh dan masa depan mereka (Mukhoirotin, et al., 2024).

Berdasarkan kesepakatan International “The Cairo Consensus” tahun 1994 di kairo tentang kesehatan reproduksi yang berhasil ditandatangani oleh 184 negara termasuk Indonesia, diputuskan bahwa perlunya pendidikan seks bagi para remaja, dalam salah satu butirnya ditekankan tentang upaya untuk mengusahakan dan merumuskan perawatan kesehatan seksual dan reproduksi serta menyediakan informasi yang komprehensif termasuk bagi para remaja (Suharni, Rosmaini, 2023).

Data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) tentang perilaku hubungan seksual remaja di Indonesia, mengungkapkan sebanyak 2% remaja pria dan satu 1% wanita mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Presentasinya 5% remaja (20-24 tahun), 1% remaja (5-19 tahun) dan remaja usia 10-14 tahun (0,1 %). Remaja pria usia 20-24 tahun melakukan hubungan seksual pranikah lima kali lipat dibandingkan kelompok umur remaja pria lebih muda 15- 19 tahun. Usia melakukan hubungan seksual pertama sebanyak 39% remaja pria dan 33% remaja wanita melakukan hubungan seksual pada umur 18 sampai 20 tahun (SKAP, 2019).

Kesehatan seksual dan reproduksi remaja mencakup kesejahteraan fisik dan emosional, termasuk kemampuan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS, dan segala bentuk kekerasan dan pemaksaan seksual. Mayoritas orang menjadi aktif secara seksual selama masa remaja sehingga menempatkan orang-orang dalam kelompok usia remaja berada pada risiko lebih tinggi terkena masalah perilaku seksual dan reproduksi (Dina Kemelia dkk, 2025).

Adapun sasaran dari pembangunan Millennium Development Goals (MDGs) salah satunya yaitu memerangi penyakit HIV/AIDS (MDGs ke-6), dengan mengendalikan penyebaran dan menurunkan jumlah kasus baru HIV/AIDS, dikarenakan perilaku seks bebas, dan pemakaian jarum suntik secara bergantian, serta minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri. Keberhasilan pencapaian pengetahuan yang benar tentang komprehensif HIV/AIDS bagi remaja yang berusia 15-24 tahun ditargetkan mencapai 95%. WHO di seluruh dunia setiap tahunnya diperkirakan sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas, di dunia diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia hamil di luar nikah. Dampak dari seks pranikah ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman di dunia (9,5%) sekitar 19 dari 20 juta terjadi di Negara berkembang. Secara global, 21% wanita berusia antara 20 dan 24 tahun melaporkan bahwa mereka sudah menikah atau dalam serikat

PENYULUHAN KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA PULONAS BARU, KECAMATAN LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA
Yessy Syahradesi Br Tambunan¹, Siska Putri Belangi², Yen Risa Sanputri³, Nia Afnita Rizana⁴

informal sebelum usia 18 tahun. Juga, pada 2015-2020, diperkirakan bahwa lebih dari satu dari 25 gadis remaja berusia 15-19 tahun akan melahirkan. Data kementerian Kesehatan RI tahun 2017, sebesar 3,6% laki-laki dan 0,9% perempuan berusia 15-19 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah dan angka aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun, sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja. Sekitar 15- 20% diantaranya remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sekitar 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya (Dina Oktarina dkk, 2023).

Hasil penelitian Yessy Syahradesi dan Yusnika Damayanti (2023) tentang *The Relationship Of The Role Of Parents On The Reproductive Health Of Adolescents In Batumbulan II Village, Babussalam District, Southeast Aceh District* menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap kesehatan reproduksi remaja sebanyak 68 orang (80%) memiliki peran positif dan sebanyak 17 orang (20%) memiliki peran negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian tentang perilaku kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa sebanyak 70 orang (82,35%) menunjukkan perilaku kesehatan reproduksi yang baik dan sebanyak 15 orang (17,65%) memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang buruk.

Berdasarkan hasil penelitian Eko Bambang (2024) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dibanding dengan kelompok tanpa intervensi dengan nilai uji statistik $p < 0,001$. Penelitian Dina Kamelia (2025) tentang *Hubungan Antara Perilaku Seksual Dan Reproduksi Dengan Kesehatan Mental Remaja* bahwa hasil uji analisis Chi-square diperoleh nilai p-value 0,008 artinya terdapat hubungan bermakna antara perilaku seksual dan reproduksi terhadap kesehatan mental.

Maka melakukan sosialisasi merupakan kegiatan tatap muka yang menyebabkan seseorang mengenal cara dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku sehingga membuat ia dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi, masing-masing masyarakat belajar mengenal serta mendalami tingkah laku apakah yang harus dilaksanakan dan tingkah laku apakah yang tidak harus dilaksanakan. Dengan memberikan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja diharapkan remaja dapat memiliki pemahaman dan kesadaran agar menyadari pentingnya mempelajari ilmu kesehatan reproduksi yang dapat berdampak pada perilaku hidup sehat dan juga bertanggung jawab kepada masalah kondisi kesehatan reproduksinya setiap hari (M. Arba dkk, 2025).

Salah satu upaya penyampaian informasi peningkatan pengetahuan guna mengatasi masalah mengenai kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan. Menurut Azrul Azwar penyuluhan yaitu kegiatan edukasiyang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan,

PENYULUHAN KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA PULONAS BARU, KECAMATAN LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA
Yessy Syahradesi Br Tambunan¹, Siska Putri Belangi², Yen Risa Sanputri³, Nia Afnita Rizana⁴

menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Selama ini telah banyak penelitian mengenai pemberian penyuluhan kepada remaja yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Metode penyuluhan yang sering kali dilakukan adalah dengan metode ceramah (Eko Bambang, 2024).

Hasil pengamatan di daerah tersebut banyak remaja yang tidak mengetahui tentang kesehatan seksual dan reproduksi yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit HIV/AIDS, aborsi, menikah di usia muda. Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan di Desa Pulonas Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara tentang Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja berupa penyuluhan. Sehingga dengan kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas, terutama di Desa Pulonas Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Kegiatan ini bertujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya remaja di Desa Pulonas Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara mengenai kesehatan seksual dan reproduksi, sehingga kejadian keguguran, anemia, berat badan lahir rendah, penyakit menular seksual tidak terjadi.
2. Memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan seksual dan reproduksi.
3. Meningkatkan kesadaran remaja akan risiko yang ditimbulkan dari kesehatan seksual dan reproduksi yang tidak baik.

Informasi yang diperoleh masyarakat tentang kesehatan seksual dan reproduksi dapat mengurangi kejadian keguguran, anemia, berat badan lahir rendah, penyakit menular seksual atau mencegah komplikasi maupun memperbaiki kondisi yang ada di Desa Pulonas Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara.

Metode Penelitian

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2026 di Balai Desa Pulonas Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja di Desa Pulonas Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Metode kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan yang dilanjutkan dengan diskusi. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup: (1) Pengertian kesehatan seksual dan reproduksi, (2) Tujuan Pengaturan Kesehatan Reproduksi (3) Hak-hak Reproduksi, (4) Faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi.

PENYULUHAN KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA PULONAS BARU, KECAMATAN LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA
Yessy Syahradesi Br Tambunan¹, Siska Putri Belangi², Yen Risa Sanputri³, Nia Afrita Rizana⁴

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui evaluasi yang terdiri atas evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan masyarakat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2026 di Balai Desa Pulonas Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 jam (pukul 09.00 s.d. 10.00 WIB), dan dihadiri oleh 30 orang peserta. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan *pre-test* terlebih dahulu dengan membagikan lembar soal yang terdiri atas 10 soal tipe benar salah. Peserta lalu diberikan waktu mengerjakan soal, lalu lembar jawaban *pre-test* dikumpulkan. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi.

Selain penyuluhan, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post-test* dengan menggunakan soal yang sama seperti pada *pre-test*. Dalam memberikan penyuluhan, penyuluh menggunakan alat bantu berupa *leaflet* yang penyuluh susun sendiri berdasarkan literatur yang ada dan hasil diskusi anggota pelaksana kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan data hasil pengamatan *pre-test*, diketahui bahwa rata-rata nilai peserta 45,61. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Sebagian besar peserta menjadi paham mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. Setelah dilakukan *post-test*, nilai rata-rata peserta menjadi 80. Setelah mendapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Pulonas Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara tentang kesehatan seksual dan reproduksi.

SIMPULAN

Setelah penyuluhan tentang kesehatan seksual dan reproduksi terdapat peningkatan

pengetahuan remaja putri di Desa Pulonas Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara tentang kesehatan seksual dan reproduksi. Diharapkan peserta penyuluhan yang telah mendapatkan materi tentang kesehatan seksual dan reproduksi dapat meneruskan kepada keluarga dan orang-orang di sekitarnya sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, menikah usia muda, aborsi, penyakit HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Oktarina, dkk. (2024). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023. *Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan* Vol.2, No.1 Maret 2024 e-ISSN: 2986-7088; p-ISSN: 2986-786X, Hal 25-36 DOI: <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.970>.
- Dina Kamelia, dkk. (2025). Hubungan Antara Perilaku Seksual dan Reproduksi Dengan Kesehatan Mental Remaja. *Quality : Jurnal Kesehatan*. Volume 19, Nomor 2 Tahun 2025, pp 93-100. pISSN : 1978-4325, eISSN : 2655-2434. DOI: 10.36082/qjk.v19i2.2531.
- Eko Bambang. (2024). Peranan Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Federalisme : Jurnal Kajian Hukum dan Ilmu Komunikasi*. Volume. 1 No. 3 Agustus 2024. e-ISSN: 3062-9144 : p-ISSN: 3063-0495, Hal 45-51. DOI: <https://doi.org/10.62383/federalisme.v1i3.21>.
<https://ejournal.appihi.or.id/index.php/Federalisme>.
- Muhammad Arba, dkk. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja SMPN 9 Kendari sebagai Upaya Pencegahan Masalah Kesehatan di Masa Depan. *Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, Vol. 03 (2), 31 Juli 2025. Hal. 82-96 eISSN 2986-9080. <https://doi.org/10.46356/nadikami.v3i2>
- Mukhoirotin, dkk. (2024). *Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Medan.
- SKAP. (2019). *Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Remaja*. BKKBN Pusat Penelitian dan Pengembangan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera. Jakarta
- Suharni,Rosmaini (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja : Menuju Generasi Sehat Dan Aktif. *Jurnal Abdimas Saintika*. Volume 6 Nomor 1. e-ISSN : 2715-4424. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Yessy Syahradesi dan Yusnika Damayanti. (2023). The Relationship Of The Role Of Parents On The Reproductive Health Of Adolescents In Batumbulan II Village, Babussalam

PENYULUHAN KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA PULONAS BARU, KECAMATAN LAWE BULAN KABUPATEN ACEH TENGGARA
Yessy Syahradesi Br Tambunan¹, Siska Putri Belangi², Yen Risa Sanputri³, Nia Afnita Rizana⁴

District, Southeast Aceh District. Jurnal Eduhealth, Volume 14, No. 04 2023. E-ISSN. 2808-4608. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>.

Yessy Syahradesi, et al., (2025). Psychological Dimensions And Implications Of Adolescent Sexual And Reproductive Health: A Scoping Review Of Existing Evidence. Indonesian Journal of Global Health Research. Volume 8 Number 1, February 2026. e-ISSN 2715-1972; p-ISSN 2714-9749. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR>.